

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era *society* 5.0 sekarang ini memiliki beberapa hal yang sangat beragam daripada era sebelumnya. Era yang baru ini dimaknai dengan meningkatnya persaingan pada sektor yang berhubungan dengan kebutuhan manusia. Persaingan yang terus meningkat ini lah yang membuat manusia dituntut untuk selalu hidup berdampingan dengan teknologi yang berkembang dan harus bisa menguasai, serta memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang. Di Indonesia sendiri era *society* 5.0 ini diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang saling terhubung satu sama lain dengan media internet. Dengan era inilah yang membahas pada manusia (*human centered*), dan beralaskan pada teknologi (*technology intelligence*), kemudian muncul kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang berkontribusi guna meningkatkan kemampuan manusia dalam menemukan berbagai kemungkinan yang dimiliki manusia.¹

Memasuki era yang baru ini semakin banyak fenomena baru dan berkembang dengan adanya kemudahan akses pada teknologi. Budaya populer merupakan produk dari masyarakat era industri. Kebudayaan tersebut diproduksi dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan massal dalam jumlah besar sehingga hasilnya terjangkau oleh masyarakat luas. Dalam dekade terakhir, salah satu budaya populer Korea yaitu K-Pop

¹ Rahmawan Zulmi Aditya dan Efendi Zaenuriyah, "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2, no. 1, (Januari, 2021), 37.

mengalami perkembangan yang pesat dan diakui sebagai penyebaran *Korean Waves* di seluruh dunia. Di Korea Selatan, jejak sejarah kemunculan K-Pop sendiri sudah ada sejak tahun 80-an yang pada saat itu Korea mengalami perkembangan ekonomi yang pesat sehingga memungkinkan masyarakatnya menikmati budaya populer dan hiburan. Kemudian pada tahun 90-an Korea Selatan yang tidak ingin kalah dengan budaya barat memperkuat dan mengembangkan budaya populernya itu K-Pop di Korea.

Seperti fenomena demam budaya Korea yang semakin marak pada tingkatan global dan biasa disebut *Hallyu* atau *Korean Wave*. Pada fenomena *Koreana Wave* saat ini banyak *trend* yang berdampak sangat besar secara global. Fenomena tersebut ialah gelombang korea yang dimulai dari adat dan budaya Korea Selatan dengan perkembangan dan dapat diterima oleh publik internasional, seperti Indonesia. Tidak hanya adat atau budaya Korea Selatan saja tetapi setiap aspek kehidupan dari budaya korea sendiri, seperti bahasa, musik, film, fashion, dan gaya hidup sehingga dapat memberikan pengaruh besar bagi orang-orang yang senang dan mengikuti setiap perkembangan dari *K-Wave*.²

Korean Waves atau demam K-Pop pada saat itu ialah identik dengan *boygrup* dan *girlgrup*, seperti *Super Junior*, *TVXQ*, *Shinee*, *2PM*, *Bigbang*, *Apink*, *Girls Generation*, *KARA*, *2ne1*, *f(x)*, *Wonder Girl* dan masih banyak lagi.³ Dan hingga saat ini awal kemunculan *trend-trend* atau hal-hal unik

² Fachrosi Erlyani, dkk, *Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan*, Jurnal Diversita, 6, no. 02 (Desember, 2020), 195.

³ Attia Nabilla Yasmin, Rhae Ayu Fardani, *Konstruksi Makna Love Yourself dan Mental Health Awareness Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS*, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022).

sebagian besar lahir dari K-Pop generasi ketiga seperti *BTS*, *GOT7*, *EXO*, *iKON*, *NCT*, *Seventeen*, *TWICE*, *BLACKPINK*, *GFRIEND*, *MAMAMOO*, *Red Velvet* dan masih banyak lagi yang hingga saat ini terus berkembang pada generasi kelima. Pengaruh yang dibawa kepada dunia juga menjadi daya tarik bagi sebagian individu karena genre musik yang berkembang berbeda dan beragam, serta telah memiliki keunikan dari K-pop sendiri. Salah satu musisi atau grup K-Pop yang memiliki daya tarik tidak hanya di Korea saja namun di kancah internasional ialah *BTS*, yang hingga saat ini masih mendominasi perindustrian musik asia hingga dunia.

BTS (akronim *Bangtan Sonyeondan* atau *Beyond the Scene*) merupakan salah satu grup K-Pop yang berasal dari Korea Selatan dan beranggotakan 7 orang, yaitu *RM* (alias Kim Nam Joon), *Jin* (alias Kim Seok Jin), *Suga* (alias Min Yoongi), *j-hope* (alias Jung Ho Seok), *Jimin* (alias Park Jimin), *V* (alias Kim Tae Hyung), dan *JK* (alias Jeon Jung Kook).⁴ *BTS* memulai debutnya pada 13 Juni 2013 dibawah naungan agensi industri musik *Bighit Entertainment* yang sekarang berkembang menjadi *Hybe Entertainment*. Berbagai rekor yang telah dicapai menjadikan *BTS* superstar global dari Asia yang berdampak positif bagi para penggemarnya dan telah dikenal dengan originalitas musiknya di sepanjang kariernya.

Di tahun 2017, *BTS* yang saat itu sedang naik daun oleh albumnya yaitu '*Love Yourself: Her*' yang mengangkat tentang bagaimana seseorang mencintai dirinya sendiri, yang kemudian karena adanya album tersebut *BTS*

⁴ Dian Annisa N. R., *Musik Yang Menenangkan Hati: Analisis Terhadap Lagu-Lagu BTS Pada Era Pandem*, Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, Vol. 6, No. 1, (November, 2022), 50.

di undang untuk berkolaborasi dengan UNICEF dan meluncurkan kampanye ‘*Love Myself*’ serta merilis video kutipan dari album BTS sendiri. Kampanye ‘*Love Myself*’ tersebut diciptakan guna mendorong generasi muda di seluruh dunia untuk menemukan cinta dalam dirinya dan menyebarkan cinta yang telah ditemukan tersebut kepada orang-orang di sekitarnya. Pada awal produksi album di tahun 2017, BTS merilis trilogi album ‘*Love Yourself: Her*’, kemudian dilanjut album versi berbahasa Jepang dari album sebelumnya yaitu ‘*Face Yourself*’, selanjutnya ‘*Love Yourself: Tear*’, dan terakhir album ‘*Love Yourself: Answer*’ berisi lagu-lagu yang menginspirasi banyak orang untuk lebih mencintai dan menghargai dirinya sendiri.⁵ Dari trilogi album tersebut, BTS diberikan kesempatan untuk berpidato dengan tema ‘*Speak Yourself*’ di kantor pusat PBB yang disampaikan oleh RM sebagai *leader* dari BTS bahwa “tidak peduli siapa dirimu, darimana kamu berasal, apa warna kulitmu, apa jenis kelaminmu, kamu harus mencintai dirimu sendiri, untuk siapa dirimu, dan untuk orang yang ingin menjadi kamu.”

Fandom terbesar dalam dunia K-Pop hingga sekarang ialah ARMY yang merupakan penggemar dari BTS. ARMY memiliki kepanjangan *Adorable Representative M.C. for Youth* yang dikaitkan dengan tentara atau pelindung diri dan makna antara BTS – ARMY akan selalu bersama. Karena BTS dan ARMY merupakan refleksi satu sama lain yang saling memengaruhi satu sama lain.⁶ Seringkali ARMY juga mengadakan proyek-proyek sebagai

⁵ Attia Nabilla Yasmin, Rhae Ayu Fardani, *Konstruksi Makna Love Yourself dan Mental Health Awareness Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS*, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022).

⁶ <https://bts.fandom.com/wiki/ARMY> (01 Juni 2023)

bentuk terimakasih kepada BTS hingga membuat komunitas diberbagai negara untuk mengetahui informasi tentang BTS lebih mudah. Salah satu komunitas yang dikenal oleh para ARMY global dalam menangani masalah *mental health* disebut AHC atau *Army Help Center*. Kesuksesan komunitas AHC secara global menciptakan antusiasme bagi ARMY di Indonesia untuk mendirikan AHC (*Army Help Center*) Indonesia untuk membantu *Indomy* (alias Indonesia Army) berkonsultasi mengenai masalah mereka. Selain dapat menangani permasalahan kesehatan mental, AHC juga memberikan bantuan hukum, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Menariknya komunitas *Army Help Center* juga merilis buku dengan judul '*A Healing Corner*' yang membahas tentang penyembuhan diri (*self healing*), cinta diri (*self love*), welas asih (*self compassion*), bentuk kepedulian (*caring*), dan kesehatan mental (*mental health*). Buku tersebut terinspirasi oleh pesan-pesan positif dalam lagu-lagu BTS yang juga membahas tentang *self liberation* yang disebut juga "*beyond mind*", yaitu fase ketika individu membebaskan diri dari pikiran-pikiran negatif, emosi, perilaku, dan kebiasaan yang membatasi potensi diri.⁷ Selain itu, komunitas ARMY tidak hanya berkontribusi dalam menyebarkan makna dari album '*Love yourself*' milik BTS, namun kehadiran lagu atau musik yang diciptakan oleh BTS mendorong ARMY untuk menyebarkan pesan penting tersebut. Hal tersebut akhirnya menjadi kampanye besar-besaran yang terus dilakukan oleh ARMY hingga saat ini. Oleh karena itu, pentingnya *Mental Health Awareness*

⁷ Army Help Center, *A Healing Corner: Me, Myself, and Youth*, ISBN : 978-602-6486-98-1, PT. Bentara Aksara Cahaya (Oktober, 2023).

dan pesan yang disampaikan oleh BTS tersebut menjadikan ARMY maupun non-ARMY semakin sadar akan pentingnya mencintai diri sendiri yang terus dilakukan BTS – ARMY dalam setiap aktivitas.⁸

Dari studi pendahuluan dengan mewawancarai beberapa penggemar BTS yaitu ARMY, ditemukan bahwa mereka tertarik dengan BTS ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni karena musik dari lagu-lagu BTS memiliki ciri khas dan ada pesan tersirat dalam lagu tersebut. Dalam album atau lagu-lagu BTS juga sering membahas isu-isu sosial, *mental health*, dan *self love* yang berkaitan dengan kehidupan. Penampilan dan kepribadian BTS juga menarik ARMY maupun non ARMY ketika melihat video-video yang menampilkan ketulusan dan ketekunannya dalam melakukan pekerjaannya sebagai idol. Selain itu, menurut informan W konsep yang dibawa BTS juga beda dari boygrup lain dan adanya daya tarik pada setiap anggota BTS itu sendiri. Dan W juga merasa BTS adalah teman yang selalu menemaninya ketika remaja hingga dewasa ini.⁹

Selain itu informan I menambahkan bahwa BTS merupakan sumber inspirasi karena pesan-pesan positif tentang cinta diri, ketekunan, dan mengejar impian. Lirik lagu dan cerita dibalik lagu BTS menurutnya sangat berhubungan dengan pengalaman pribadi I sehingga membuat I merasa dipahami dan tidak sendiri dalam menjalani hari-harinya. Bagi I perubahan setelah mengenal BTS dan menjadi ARMY yaitu I merasa lebih percaya diri dan menerima dirinya sebagai individu apa adanya, serta tahu bagaimana

⁸ Attia Nabilla Yasmin, Rhae Ayu Fardani, *Konstruksi Makna Love Yourself dan Mental Health Awareness Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS*, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022).

⁹ Wawancara W., Selaku salah satu penggemar BTS – ARMY Kota Kediri., 25 Juli 2024.

menempatkan kebahagiaan yang layak untuk dirinya. I yang juga seorang ARMY mengatakan bahwa ARMY lain sudah dianggap sebagai keluarga tak sedarah yang saling mendukung baik dalam konteks fandom maupun kehidupan pribadinya.¹⁰

Dari lagu-lagu BTS yang sebagian besar menceritakan bagaimana seseorang mencintai diri sendiri dengan versinya sendiri-sendiri juga menjadi tempat bagi seseorang tersebut menyuarakan kesulitan yang dialami. Tidak hanya itu, BTS juga membahas tentang *mental health* yang merupakan hal penting dalam diri setiap individu.¹¹ Kesehatan mental juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari gejala gangguan mental dan mampu beradaptasi dengan situasi apapun, serta menjalani kehidupan normal. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini *mental health* memang seharusnya menjadi perhatian semua orang karena jika *mental health* tidak dapat ditangani dengan efektif akan berujung pada *mental illness* atau gangguan mental. Gangguan mental yang muncul dapat diketahui berdasarkan faktor, seperti adanya kesenjangan dalam hubungan keluarga, kekerabatan, percintaan, atau munculnya harga diri rendah pada tingkat yang sangat ekstrim.¹²

Munculnya gangguan mental lainnya pada diri seseorang yaitu bisa disebabkan pada beberapa kondisi, seperti stress. Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa stress merupakan tubuh akan merespon terhadap

¹⁰ Wawancara I., Selaku salah satu penggemar BTS – ARMY Kota Kediri., 27 Juli 2024.

¹¹ Attia Nabilla Yasmin, Rhae Ayu Fardani, *Konstruksi Makna Love Yourself dan Mental Health Awareness Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS*, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022).

¹² Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, Cet. 1. Bandung : Yrama Widya, 2013.

stressor psikososial yaitu adanya tekanan pada mental dan kehidupan yang dihadapi, *overthinking* yang membuat seseorang tidak percaya dengan dirinya sendiri, atau adanya tekanan dari dalam maupun dari luar seorang individu yang membuat depresi hingga ingin mengakhiri hidupnya.¹³ Oleh karena itu, kesehatan mental individu tidak dapat di samaratakan. Persepektif individu terhadap kesehatan mental juga berbeda-beda tergantung bagaimana individu tersebut memiliki kesadaran mengenali diri sama pentingnya dengan kesehatan mental pada dirinya. Dengan fenomena tersebut, penting bagi individu untuk memahami diri sendiri dan sadar bahwa diri sendiri juga butuh dicintai.

Adanya kesadaran dalam diri dapat menjadikan individu lebih mengenal dirinya serta dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam dirinya. Keterkaitan antara kesadaran diri individu terhadap kesehatan mental merupakan keadaan dimana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dalam dirinya. Individu yang paham dengan kesehatan mental akan berdampak pada fokus kehidupan yang akan diambilnya. Keadaan tersebut juga dapat diawali dengan memberikan fokus perhatian pada diri sendiri dan mampu menempatkan dirinya dari orang lain. Seperti halnya yang dilakukan Goleman pada studinya terhadap kecerdasan emosional yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain dapat diamati ketika individu memperlihatkan kemampuannya, salah satunya ialah kesadaran akan dirinya.¹⁴

¹³ Dahlia, Dr. Marty Mawarpury, Zaujatul Amna; *Kesehatan Mental*; Penerbit : Syiah Kuala University Press; 2020.

¹⁴ Jacinta Winarno, *Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*, Jurnal Manajemen, Vol. 8, no. 1, (November, 2008), 13.

Berdasarkan dalam permasalahan ini peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana konsep *mental health awareness* yang diangkat dalam buku *A Healing Corner* bagi ARMY, bagaimana relevansi tema dalam buku *A Healing Corner*, dan bagaimana relevansi pesan positif pada lagu-lagu milik BTS dalam buku *A Healing Corner* karya komunitas Army Help Center. Jadi, peneliti ini mengambil judul “*Analisis Mental Health Awareness Dalam Buku A Healing Corner Dan Relevansinya Dengan Lagu-Lagu Milik BTS (Bangtan Sonyeondan)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah penulis jelaskan di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil ialah:

1. Bagaimana konsep *mental health awareness* dalam buku *A Healing Corner* dan lagu-lagu milik BTS?
2. Bagaimana relevansi konsep *mental health awareness* dalam buku *A Healing Corner* dengan lagu-lagu milik BTS?
3. Bagaimana dampak konsep *mental health awareness* bagi ARMY dalam buku *A Healing Corner* dan lagu-lagu milik BTS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis konsep *mental health awareness* dalam buku *A Healing Corner* dengan lagu-lagu milik BTS.
2. Mengidentifikasi relevansi konsep *mental health awareness* dalam buku *A Healing Corner* dengan lagu-lagu milik BTS.

3. Mengetahui dampak konsep *mental health awareness* bagi ARMY dalam buku *A Healing Corner* dengan lagu-lagu milik BTS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada informasi yang ada di bidang psikolog, memberikan wawasan tentang konsep analisis tema kesehatan mental, dan menjadi referensi bagi penelitian yang membahas keterkaitan antara literasi kesehatan mental dalam media sastra dan musik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Komunitas Army Help Center

Bagi Komunitas Army Help Center ialah untuk mengetahui manfaat tentang *mental health awareness* dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi ARMY maupun non ARMY dalam memahami buku *A Healing Corner* dan lagu-lagu BTS agar meningkatkan *mental health awareness* diri sendiri.

- b. Bagi Pembaca buku *A Healing Corner*

Penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan tentang pentingnya *mental health awareness* yang dibahas dalam buku *A Healing Corner*, relevansinya dengan lagu-lagu BTS, dan dampak *mental health awareness* bagi pembaca buku *A Healing Corner* yang dibahas dalam buku tersebut.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa *mental health awarness* sangat penting dalam sebuah komunitas, sehingga dapat di implementasikan dalam lagu-lagu yang di bawaikan oleh BTS.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Diversita, volume 6, no. 2, desember 2020 oleh Fachrosi E., Fani D.T., Lubis R.F., Aritonang N.B., Azizah N., Saragih D.R., dan Malik F., mahasiswa Universitas Medan Area dengan judul “Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-ARMY Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh fenomena *K-wave* dan K-Pop dalam perilaku fanatisme serta ketertarikannya terhadap budaya korea yang melibatkan diri dalam komunitas secara kolektif di Medan. Peserta dalam proyek penelitian ini ialah dua mahasiswi yang merupakan anggota dari komunitas ARMY di Medan. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang dirancang dengan menggunakan fenomenologi untuk mengungkap makna umum dari hakikat suatu konsep atau fenomena yang dialami secara sadar oleh sekelompok individu atau individu itu sendiri dalam kehidupannya. Subjek penelitian ini ialah 2 orang yang merupakan mahasiswi berusia 19-20 tahun dan berpartisipasi dalam komunitas ARMY setidaknya selama 2 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, dan teknik sampling menggunakan teknik *snowball* dengan

dimulai dari pertemuan subjek pertama yang memenuhi kriteria relevan kemudian dilanjutkan bertemu dengan subjek selanjutnya. Kedua judul penelitian ini saling melengkapi dalam memahami fenomena fandom BTS. Jika judul pertama memberikan gambaran tentang dinamika sosial dan psikologis fanatisme, maka judul kedua berfokus pada analisis representasi *mental health awareness* dalam karya yang dihasilkan komunitas ARMY dan berkaitan dengan karya musik BTS.

2. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS), volume 1, no. 1, 2022, oleh Allisa Qatrunada, Rizkiyatun Nadlifah, dan Helina Zulmi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Esensi Grup Korea BTS dalam Kesehatan Mental Melalui Komunitas Army Help Center Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunitas yang disebut *Army Help Center* yang muncul karena esensi dari BTS. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan permasalahan sosial yang kini terjadi di masyarakat khususnya tentang kesehatan mental dan hubungannya dengan *Army Help Center*, salah satu komunitas ARMY global yang terkait dengan isu tersebut. Hasil yang diperoleh setelah meninjau komunitas *Army Help Center* oleh ARMY diseluruh dunia yang berhasil menjalankan komunitas globalnya dan terbukti dari program-program yang ada, serta antusiasme ARMY maupun non-ARMY yang ikut melaksanakan program tersebut. Kedua judul penelitian ini berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan mental yang berkaitan terhadap BTS dan komunitas *Army Help Center*.

Judul pertama memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana BTS dan komunitas berkontribusi, sementara judul kedua berfokus pada analisis representasi *mental health awareness* dalam karya sastra oleh komunitas *Army Help Center* yang berkaitan dengan karya musik BTS.

3. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020, oleh Attia Nabilla Yasmin dan Rhae Ayu Fardani mahasiswa UPN ‘Veteran’ Jawa Timur dengan judul “Konstruksi Makna *Love Yourself* dan *Mental Health Awareness* Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna *Love Yourself* dan *Mental Health Awareness* bagi ARMY melalui lagu dan campaign BTS dalam rangka Hari Persahabatan Dunia yang bekerjasama dengan The United Nations Children’s Fund (UNICEF), serta telah memengaruhi banyak kalangan manapun tak terkecuali non ARMY yang pada akhirnya bergabung menjadi ARMY berkat campaign tersebut. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan memahami fenomena secara deskriptif dan lebih menekankan pada dunia sosial melalui interpretasi sebuah dunia oleh respondennya yaitu wawancara. Kedua judul penelitian ini saling melengkapi dalam memahami bagaimana kampanye "*Love Yourself*" mempengaruhi kesadaran akan kesehatan mental di kalangan penggemar BTS. Judul pertama memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana pesan-pesan positif dari BTS dapat menginspirasi penggemar, sementara judul kedua memberikan fokus yang lebih

spesifik pada analisis representasi *mental health awareness* dalam buku *A Healing Corner* dan representasinya yang berkaitan dengan lagu-lagu BTS.

4. Journal of Feminism and Gender Studies, volume 2, no. 2, Juli-Desember, 2022, oleh Salsabila Putri Suwijik dan Qurrota A'yun mahasiswa Universitas Jember dengan judul “Pengaruh Kesehatan Mental dalam Upaya Memperbaiki dan Mengoptimalkan Kualitas Hidup Perempuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kesehatan mental dalam kualitas hidup perempuan. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dan analisis datanya berupa deskriptif kualitatif. Kedua judul penelitian ini membahas topik yang sama, yaitu kesehatan mental, namun dari perspektif yang sangat berbeda. Judul pertama memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya kesehatan mental bagi perempuan secara umum, sedangkan judul kedua memberikan fokus terhadap *mental health awareness* yang direpresentasikan dalam karya budaya populer dan pengaruhnya bagi pemahaman kesadaran individu.
5. Skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Serendipity* Karya Erisca Febriani” oleh Luvita Nur Hidayah (2024), Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian dan klasifikasi emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Serendipity* karya Erisca Febriani dengan pendekatan

psikoanalisis Sigmund Freud dan psikologi sastra David Krech. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Kedua judul menggunakan metode analisis untuk meneliti karya sastra dan keduanya mengkaji karya yang berbentuk narasi. Judul pertama berfokus pada kondisi psikologis tokoh dalam sebuah novel sementara judul kedua berfokus pada representasi isu kesehatan mental dalam buku dan lirik lagu, serta bagaimana representasi tersebut dikaitkan dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh BTS.

6. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, volume 9, no 1, 2022, oleh Adinda Widya I. L., Shafira Rahmanissa, Lovita Angeli A. I., dan Nabil Irfan Putra mahasiswa Universitas Airlangga dengan judul “Conseling On Mental Health Awareness Of Children Of The Nation”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesehatan mental anak bangsa karena dapat berdampak pada perkembangan diri dan kehidupan sehari-hari dalam mengalami gangguan kesehatan mental. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian polling atau angket. Kedua judul penelitian ini membahas topik yang sama, yaitu kesadaran akan kesehatan mental, namun dari perspektif yang sangat berbeda. Judul pertama memberikan pandangan yang lebih luas tentang upaya meningkatkan kesadaran pada anak-anak melalui program konseling,

sedangkan judul kedua memberikan fokus yang lebih spesifik dalam analisis *mental health awareness* yang ditampilkan dalam karya sastra dan musik.